

DINAMIKA PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KETERSEDIAAN DAN KELAYAKAN INFRASTRUKTUR PERMUKIMAN DI KAWASAN PULAU MAS KOTA MAGELANG

Vincensius Oktsaga Pilar Abadi^{1*}

Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana¹

E-mail: oktsaga@staff.ukdw.ac.id¹

Abstract

Sustainable infrastructure is a key principle for creating better community living conditions. Evaluating the availability of residential infrastructure must consider community perceptions to serve as input for all stakeholders involved in infrastructure provision. This study aims to evaluate the availability of residential infrastructure in the Pulau Mas area of Magelang City and assess its management effectiveness. Pulau Mas was selected as the case study due to the allocation of renovation funds in 2024, while the community and administrators lack clarity regarding the priorities for infrastructure and facility development. The research method involved collecting data through questionnaires based on Grigg's five categories of infrastructure: road infrastructure, water infrastructure, solid waste management infrastructure, outdoor and sports facilities infrastructure, and energy distribution and production infrastructure. Community perceptions were analyzed using the Likert scale, and priority determination was conducted using the Analytical Hierarchy Process (AHP) method. The findings reveal that out of 90 respondents, 13 had moderate perceptions of infrastructure availability, while 77 had high perceptions. Based on the priority analysis, sports facility improvement was identified as the main need, considering the current conditions and community requirements. This study is expected to contribute to policymaking by the local government

Keyword: Magelang City, Pulau Mas Environment, Infrastructure, Community Perception

Abstrak

Prasarana berkelanjutan merupakan salah satu prinsip penting untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih baik. Evaluasi terhadap ketersediaan prasarana permukiman perlu dilakukan berdasarkan persepsi masyarakat sebagai bahan masukan untuk semua pihak yang terlibat dalam penyediaan prasarana. Studi riset yang dilakukan bertujuan untuk mengevaluasi ketersediaan dan kualitas prasarana permukiman di Lingkungan Pulau Mas, Kota Magelang, serta efektivitas pengelolaannya. Lingkungan Pulau Mas dipilih sebagai studi kasus karena adanya alokasi dana pembenahan pada tahun 2024, sementara masyarakat dan pengurus belum memiliki kejelasan terkait prioritas pembangunan sarana dan prasarana. Metode penelitian yang digunakan melibatkan pengumpulan data melalui kuesioner berdasarkan lima kategori prasarana menurut Grigg, yaitu: prasarana jalan, prasarana air, prasarana pengolahan limbah padat, prasarana bangunan luar dan olahraga, serta prasarana distribusi dan produksi energi. Persepsi masyarakat dianalisis menggunakan skala Likert, sedangkan penentuan prioritas pembenahan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)*. Hasil penelitian menunjukkan dari total 90 responden, 13 responden memiliki persepsi sedang terhadap ketersediaan prasarana, sementara 77 responden memiliki persepsi tinggi. Berdasarkan analisis prioritas, pembenahan prasarana olahraga dipilih sebagai kebutuhan utama, mengingat kondisi eksisting dan kebutuhan masyarakat saat ini. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengambilan kebijakan Pemerintah Daerah, khususnya Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Magelang, serta menjadi acuan bagi perencana dan perancang dalam merencanakan prasarana yang optimal dan tepat sasaran.

Kata Kunci: Kota Magelang, Lingkungan Pulau Mas, Prasarana, Persepsi Masyarakat

Info Artikel :

Diterima; 2025-05-10

Revisi; 2025-07-01

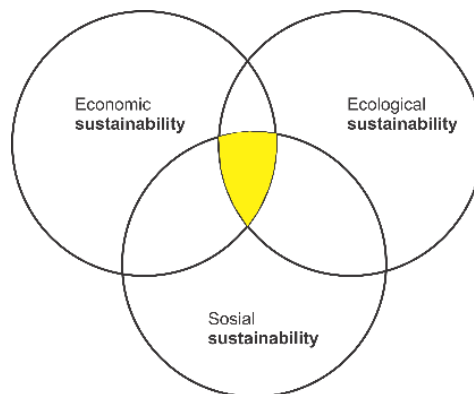
Disetujui; 2025-07-02

PENDAHULUAN

Salah satu langkah strategis nasional untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di negara berkembang saat ini adalah dengan memperbaiki sarana dan prasarana. Dalam buku Perumahan dan Permukiman yang Berwawasan Lingkungan oleh (Tjuk & Suparti, 1997), dijelaskan bahwa tujuan pembangunan berkelanjutan berfokus pada tiga aspek utama:

- Perspektif Ekonomi: Mencakup bagaimana pertumbuhan terhadap ekonomi membuat pemerataan yang berkeadilan dan mencakup aspek efisiensi,
- Perspektif Sosial: berfokus pada bagaimana interaksi terjadi di tengah masyarakat dan adanya partisipatif dan kolaborasi masyarakat.
- Perspektif Ekologi: Menekankan pada kelestarian ekosistem, daya dukung lingkungan, variasi hayati, dan keberlanjutan global ditinjau dari aspek lingkungan.

Perkembangan sebuah perkotaan dapat dimaknai sebagai transformasi yang menyeluruh, mencakup perubahan sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan secara keseluruhan (Fitriah & Fitriati, 2023).



Gambar 1. Saringan Pandangan Manusia Terhadap Lingkungan Alami dan Tanggapannya
Sumber: Olah Data dari Tjuk Kuswartojo (1997)

Perkembangan sebuah perkotaan dapat dimaknai sebagai transformasi yang menyeluruh, mencakup perubahan sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan secara keseluruhan (Fitriah & Fitriati, 2023).

Diagram di atas merupakan gambaran yang memperlihatkan bagaimana saringan pandangan manusia terhadap lingkungan alami dan tanggapannya (Rosyada, 2014). Pada ulasan di atas telah disebutkan bahwa ilmu pengetahuan mempunyai peran penting dalam menentukan perjalanan dan perkembangan sebuah negara, tetapi pada kenyataannya ilmu pengetahuan tidak menjadi penentu keputusan dimasyarakat, melainkan hanya sebagai sebuah persyaratan karena proses politiklah yang mempunyai pengaruh kuat terhadap pengambilan keputusan untuk masyarakat (Azzahro et al., 2023).

Permasalahan Utama di Permukiman Perkotaan

Salah satu yang menjadi permasalahan di Indonesia khususnya di area kota dengan kategori kota besar dan negara berkembang lainnya adalah keberadaan permukiman kumuh. Kajian mengenai permukiman kumuh (*slum*) biasanya melibatkan tiga aspek:

- Kondisi Fisik: Permukiman yang padat dengan bangunan berkualitas rendah, jaringan jalan yang tidak terstruktur, sanitasi dan drainase yang buruk, serta pengelolaan sampah yang tidak memadai.
- Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Budaya: Karakteristik komunitas yang tinggal di permukiman tersebut.
- Dampak dari Kedua Kondisi: Pengaruh negatif terhadap kesehatan, kenyamanan, dan kualitas hidup masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kondisi prasarana yang ada di Lingkungan Pulau Mas, Kota Magelang. Selain itu, kajian ini akan membuka dampak yang baik dan lebih luas terhadap kajian infrastruktur permukiman dengan memberikan gambaran tentang kondisi prasarana di lingkungan permukiman penduduk. Dalam buku *Infrastructure Engineering and Management* oleh (Grigg, 1988), prasarana perkotaan yang relevan dengan penelitian ini mencakup :

- Prasarana jalan,
- Sistem jaringan air limbah,
- Sistem penyediaan air bersih,
- Pengelolaan sampah,
- Sistem proteksi kebakaran,
- Fasilitas bangunan dan ruang terbuka, serta
- Distribusi energi.

Kondisi fisik kawasan permukiman dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti jalan lingkungan, drainase, penyediaan air minum, pengelolaan air limbah, dan pengelolaan sampah. Selain itu, kajian ini juga menyoroti permasalahan sosial-ekonomi, termasuk kearifan lokal yang memengaruhi kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat sehari-hari (Aditya et al., 2021). Penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya mengkaji tentang studi aspek-aspek yang mempengaruhi persepsi Masyarakat terhadap kualitas dan ketersediaan infrastruktur, kemudian pada penelitian ini dititikberatkan pada hasil kajian terhadap aspek-aspek tersebut kaitanya dengan pandangan Masyarakat terhadap infrastruktur permukiman.

Definisi Kawasan Permukiman

Kawasan permukiman didefinisikan sebagai wilayah yang digunakan untuk tempat tinggal manusia beserta segala aktivitasnya, baik yang bersifat sosial, ekonomi, maupun budaya. Permukiman mencakup infrastruktur fisik, fasilitas umum, dan lingkungan sosial yang mendukung kehidupan sehari-hari (Doxiadis, n.d.).

Persepsi dalam Konteks Penelitian

Menurut Kamus Psikologi, persepsi (*perception*) diartikan sebagai pandangan atau reaksi yang memungkinkan seseorang menyadari lingkungannya melalui pancaindera. Persepsi melibatkan proses interpretasi terhadap lingkungan berdasarkan data sensorik (Chaplin, 2011).

Persepsi diawali dengan penerimaan rangsangan melalui indera, yang kemudian diolah oleh otak menjadi kesadaran. Proses ini melibatkan pengalaman, kemampuan kognitif, dan skema acuan individu (Nova, 2022). Karena setiap individu memiliki latar belakang pengalaman dan kerangka acuan yang berbeda, hasil persepsi yang diperoleh juga dapat bervariasi.

Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

- Aspek Internal mencakup unsur-unsur seperti emosi, pengalaman pribadi, kapasitas kognitif, dorongan motivasional, serta sudut pandang atau referensi yang dimiliki seseorang.

- Aspek Eksternal: Stimulus dari lingkungan sekitar yang dapat memengaruhi persepsi individu (Sarwono, 1992).

Stimulus yang jelas dapat menghasilkan persepsi yang lebih akurat, terutama jika objek yang diamati adalah benda mati, karena tidak ada upaya dari objek tersebut untuk memengaruhi persepsi individu (Idris, 2015).

Dengan memahami berbagai aspek tersebut, penelitian ini berupaya memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang hubungan antara kondisi fisik, sosial, dan persepsi masyarakat terhadap prasarana di lingkungan permukiman (Yuliardi et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Didalam penulisan penelitian dilakukan melalui beberapa metode, antara lain observasi langsung di lapangan, telaah Pustaka terhadap sumber-sumber yang relevan, penyebaran kuisioner terhadap sumber yang terlibat. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi langsung dari lapangan dengan merekam fenomena yang terjadi di lingkungan objek penelitian. Data sekunder diperoleh melalui kajian yang bersumber dari literatur yang meliputi konsep dari arsitektur dan beberapa teori perancangan kota yang relevan dengan isu yang sedang dikaji. Langkah kedua adalah melakukan studi literatur dengan meninjau berbagai informasi yang ada dalam buku, jurnal, literatur, dan laporan terkait masalah yang sedang ditangani. Studi pustaka ini membantu dalam mengevaluasi dan menetapkan prioritas perbaikan infrastruktur. Metode kuesioner, yang meliputi pertanyaan yang disusun secara sistematis, digunakan untuk mengumpulkan data. Responden mengisi kuesioner yang kemudian dikumpulkan oleh peneliti. Kuesioner yang digunakan adalah tipe kuesioner tertutup, di mana semua jawaban harus diisi oleh responden yang mengalami sendiri (Bungin, 2005).

Metode dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik:

Observasi

Pengamatan yang dilakukan di lapangan harus dilakukan untuk menggali informasi aktual terkait kondisi infrastruktur permukiman di Lingkungan Pulau Mas. Peneliti melakukan orientasi lapangan dengan merekam data visual terkait fenomena yang terjadi pada objek penelitian, seperti kondisi jalan, fasilitas olahraga, pengolahan limbah, dan distribusi air.

Studi Literatur

Mencari studi Pustaka untuk mendapatkan data sekunder yang relevan. Data yang akan didapatkan dapat diperoleh melalui kajian Pustaka, survei lapangan dan laporan yang berkaitan dengan teori arsitektur, perancangan kota, serta evaluasi infrastruktur permukiman. Studi ini membantu dalam memahami konteks permasalahan dan menentukan skala prioritas pembenahan infrastruktur.

Kuesioner

Pada penelitian ini digunakan kuesioner tertutup, yang dirancang untuk mengukur persepsi masyarakat terhadap infrastruktur permukiman. Kuesioner ini terdiri dari serangkaian pertanyaan terstruktur yang diisi langsung oleh responden. Setiap jawaban mencerminkan pengalaman dan persepsi responden terkait kondisi infrastruktur di lingkungan mereka.

Tabel 1. Tabel Pertanyaan Kuisisioner

Variabel	Pokok pernyataan kuesioner	Objek
Ketahanan (<i>Durability</i>)	Material pada jalan dapat bertahan dengan jangka waktu yang lama	Jalan
Kesesuaian (<i>Conformance</i>)	Kesesuaian Prasarana dengan Kebutuhan Masyarakat mampu menampung 2 mobil saat berpapasan.	
Kemampuan Pelayanan (<i>Serviceability</i>)	Kemampuan pelayanan Prasarana untuk menjangkau aktivitas masyarakat	
Kesan Kualitas (<i>Perceived Quality</i>)	Prasarana memiliki kualitas yang baik seperti Kondisi tidak berlubang an permukaan halus	
Variabel	Pokok pernyataan kuesioner	Objek
Ketahanan (<i>Durability</i>)	Terdapat alternatif penyedia air bersih, Bilamana PDAM mati karena bermasalah	Air Bersih
Kesesuaian (<i>Conformance</i>)	Kebutuhan Jumlah air bersih dan Kualitas air bersih sudah sesuai dengan harapan masyarakat	
Kemampuan Pelayanan (<i>Serviceability</i>)	Semua Warga sudah bisa mendapatkan air bersih	
Kesan Kualitas (<i>Perceived Quality</i>)	Air bersih yang warga dapatkan memiliki kualitas yang baik untuk di konsumsi sesuai peruntukanya	
Variabel	Pokok pernyataan kuesioner	Objek
Ketahanan (<i>Durability</i>)	Saluran drainase dapat bertahan dalam jangka waktu lama dilihat dari segi material konstruksinya	Drainase
Kesesuaian (<i>Conformance</i>)	Saluran drainase yang ada sudah sesuai dengan harapan masyarakat mampu melimpaskan air agar tidak banjir	
Kemampuan Pelayanan (<i>Serviceability</i>)	Drainase sudah menjangkau di setiap jalan yang ada di lingkungan sawitan	
Kesan Kualitas (<i>Perceived Quality</i>)	Saluran drainase yang ada memiliki kualitas yang baik untuk menampung air dengan tidak adanya genangan / banjir saat hujan deras	
Variabel	Pokok pernyataan kuesioner	Objek
Ketahanan (<i>Durability</i>)	TPS dapat mengantisipasi dari sisi ketahanan konstruksi	Pengelolaan Sampah
Kesesuaian (<i>Conformance</i>)	Sistem pengelolaan persampahan di Lingkungan Sawitan sudah sesuai dengan harapan warga dapat cukup memanampung sampah warga	
Kemampuan Pelayanan (<i>Serviceability</i>)	Terdapat petugas pengangkut sampah yang rutin mengambil sampah dalam jangka waktu tertentu	
Kesan Kualitas (<i>Perceived</i>	Sistem pengelolaan sampah di	

Variabel	Pokok pernyataan kuesioner	Objek
Quality)	Lingkungan Sawitan sudah baik dapat memberikan kenyamanan dan kebersihan pada lingkungan	
Variabel	Pokok pernyataan kuesioner	Objek
Ketahanan (<i>Durability</i>)	Saluran air limbah dapat bertahan dalam jangka waktu lama dilihat dari segi material konstruksinya	Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga
Kesesuaian (<i>Conformance</i>)	Saluran air limbah yang ada sudah sesuai dengan harapan masyarakat mampu mengalirkan air limbah	
Kemampuan Pelayanan (<i>Serviceability</i>)	Saluran air limbah sudah menjangkau di setiap rumah warga yang ada di lingkungan sawitan	
Kesan Kualitas (<i>Perceived Quality</i>)	Saluran air limbah yang ada memiliki kualitas yang baik untuk menampung air dengan tidak adanya genangan sumbatan di jaringannya	
Variabel	Pokok pernyataan kuesioner	Objek
Ketahanan (<i>Durability</i>)	Lapangan dan Balai pertemuan dapat digunakan warga dalam waktu lama	Bangunan Ruang Luar / RTH
Kesesuaian (<i>Conformance</i>)	Ruang terbuka maupun Balai Warga sesuai dengan kebutuhan warga seperti dapat digunakan untuk pertemuan dan untuk bermain , bersosialisasi	
Kemampuan Pelayanan (<i>Serviceability</i>)	Di lingkungan Sawitan memiliki Ruang terbuka dan Bangunan Balai Pertemuan yang dapat dengan mudah diakses warga	
Kesan Kualitas (<i>Perceived Quality</i>)	Bangunan ruang terbuka dan balai petremuan yang ada memiliki kualitas yang baik, dari segi kualitas visual, kualitas daya tampungnya	
Variabel	Pokok pernyataan kuesioner	Objek
Ketahanan (<i>Durability</i>)	Terdapat shelter Bus / angkutan yang dapat bertahan lama untuk memenuhi mobilitas warga menggunakan kendaraan umum	Transpotasi
Kesesuaian (<i>Conformance</i>)	Letak Shelter angkutan sesuai dengan kebutuhan warga seperti dapat digunakan untuk mobilitas warga	
Kemampuan Pelayanan (<i>Serviceability</i>)	Letak Shelter mudah dijangkau warga	
Kesan Kualitas (<i>Perceived Quality</i>)	Shelter yang ada memiliki kualitas yang baik, dari segi kualitas visual, kualitas daya tampungnya	
Variabel	Pokok pernyataan kuesioner	Objek
Ketahanan (<i>Durability</i>)	Di Jalan lingkungan Sawitan Terdapat jaringan listrik	

Variabel	Pokok pernyataan kuesioner	Objek
	sehingga semua warga dapat menikmati ketersediaan listrik untuk menunjang kualitas hidup warganya dalam jangka waktu yang lama	
Kesesuaian (<i>Conformance</i>)	Kondisi jaringan listrik sudah sesuai kebutuhan warga sehingga mampu mensuplai kebutuhan listrik dengan stabil	Jaringan Listrik
Kemampuan Pelayanan (<i>Serviceability</i>)	Jika terdapat gangguan listrik warga dapat menghubungi dengan mudah petugas listrik untuk mendapatkan perbaikan secepatnya	
Kesan Kualitas (<i>Perceived Quality</i>)	Kualitas jaringan listrik yang disediakan sudah sangat memadai dilihat dari kondisi fisik tiang listrik dan penataan kabelnya	

Skala Pengukuran

Rata-rata jawaban responden akan dihitung untuk mendapatkan nilai rata-rata. Penentuan nilai rata-rata dilakukan dengan menggunakan interval kelas, dan panjang kelas interval dihitung dengan rumus yang disarankan oleh (Amarulla, 2017). Skala Likert difungsikan untuk mencari persepsi dari responden (Bambang & Lutfi, 2006). Skala ini digunakan dalam penelitian untuk melihat tingkat persetujuan beberapa pertanyaan. Pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini disebut juga variabel penelitian dan dirumuskan secara spesifik. Skala Likert diterapkan untuk mengukur persepsi masyarakat. Setiap pertanyaan dalam kuesioner disusun berdasarkan variabel penelitian, dengan pilihan jawaban yang berkisar antara 1 hingga 5:

- 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 : Tidak Setuju (TS)
- 3 : Ragu – Ragu (R)
- 4 : Setuju (S)
- 5: Sangat Setuju (SS)

Data dari penelitian didapatkan melalui analisis menggunakan interval kelas untuk menentukan nilai median dari responden sesuai dengan tingkat persetujuan mereka (Sugiyono, 2013; Permata et al., 2021).

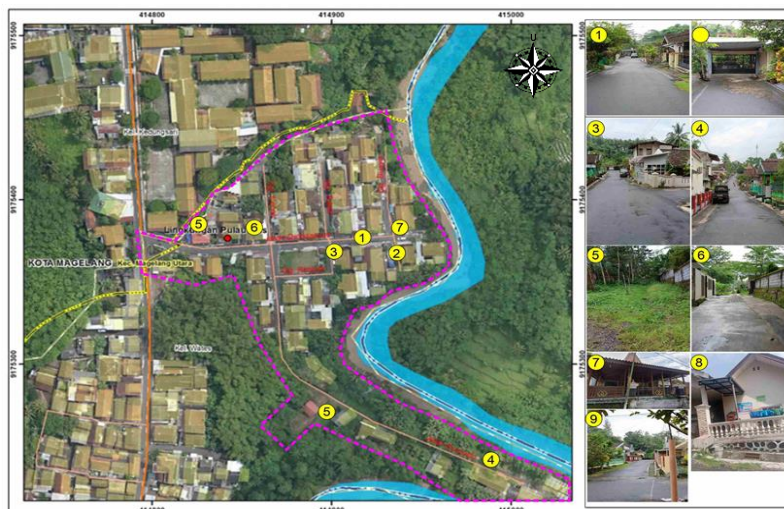
Populasi dan Sample

Klasifikasi manusia didalam penelitian ini mencakup seluruh warga Lingkungan Pulau Mas, yang berjumlah 90 orang berdasarkan data kependudukan tahun 2023. Teknik dari pengambilan data yang digunakan adalah total sampling, yang menjadikan semua dari warga sebagai responden. Metode ini memastikan bahwa hasil penelitian mencakup pandangan masyarakat secara keseluruhan mengenai infrastruktur permukiman di lingkungan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Riset berada di lingkungan Pulau Mas, kelurahan Wates, Kecamatan Magelang Utara, Kota Magelang Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2023 dan selesai Mei 2023.



Gambar 1. Gambar Peta Lingkungan Pulau Mas
Sumber: Olah Data Peta Citra Menggunakan ArchGis, 2023

Analisis data hasil penelitian yang telah terkumpul melalui metode kuesioner. Metode kuesioner ini menggunakan skala Likert yang bertujuan mengetahui kondisi prasarana di Lingkungan Pulau Mas Kota Magelang. Metode kuesioner ini dikategorikan dengan pertanyaan terbuka dalam mengetahui kondisi prasarana berkelanjutan di Lingkungan Pulau Mas Kota Magelang. Selanjutnya, analisis dilakukan menggunakan metode statistik deskriptif, yang bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik dari data yang ada (Cowen & Keltner, 2021). Pada intinya dimana kuesioner yang disebarakan ke responden dilapangan berupa pernyataan mengenai persepsi terhadap lima kategori prasarana menurut (King et al., 2021), yang berada di Lingkungan Pulau Mas Kota Magelang. Prasarana prasarana yang tertulis di kuesioner adalah prasarana terpilih berdasarkan masing-masing kategori, yang sejauh observasi penyusun terdapat di lokasi penelitian, jadi prasarana yang tidak terdapat di lokasi penelitian dinyatakan tidak diikutsertakan didalam data. Analisis data akan dilaksanakan dimulai dari tampilan diagram statistic hasil dari masing-masing kategori prasarana, kemudian di deskripsikan hasilnya, setelah itu baru masuk ke tahap penentuan skala priortitas pembangunan dalam pnegambilan kebijakan pemerintah kedepanya didalam membenahi dan membangun prasarana berdasarkan kriteria manfaat, keadaan, kondisi, kebutuhan, SDM, dan Fungsi.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Data primer sebagai bahan penelitian dikumpulkan melalui kuesioner. Untuk menjaga kualitas data yang diperoleh, pengujian keabsahan dan reliabilitas dilakukan. Penelitian ini melibatkan 30 responden sebagai sampel untuk mengukur validitas dan reliabilitas. Evaluasi validitas merupakan salah satu langkah yang diambil dalam penelitian yang menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data. Tujuannya untuk memberikan informasi tentang valid tidaknya kuisisioner yang digunakan dalam memperoleh data dari responden. Evaluasi validitas *Pearson* dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai rhitung dengan nilai rtabel. Jika rhitung > rtabel, maka item dianggap valid, sedangkan jika rhitung < rtabel, item dianggap tidak valid. Berdasarkan tabel r untuk N=30 dan tingkat signifikansi 5%, nilai rtabel adalah 0,361. Berdasarkan hasil analisis korelasi bivariate menggunakan SPSS, semua 44 item dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari 0,361, seperti yang dapat dipahami pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Tabel Uji Validitas dan Reliabilitas

No Item	Nilai rtabel	Nilai rhitung	Keterangan
1	0.361	0.456	Valid
2	0.361	0.562	Valid
3	0.361	0.644	Valid
4	0.361	0.525	Valid
5	0.361	0.428	Valid
6	0.361	0.788	Valid
7	0.361	0.513	Valid
8	0.361	0.405	Valid
9	0.361	0.550	Valid
10	0.361	0.534	Valid
11	0.361	0.603	Valid
12	0.361	0.632	Valid
13	0.361	0.695	Valid
14	0.361	0.690	Valid
15	0.361	0.703	Valid
16	0.361	0.581	Valid
17	0.361	0.446	Valid
18	0.361	0.455	Valid
19	0.361	0.556	Valid
20	0.361	0.475	Valid
21	0.361	0.711	Valid
22	0.361	0.666	Valid
23	0.361	0.690	Valid
24	0.361	0.569	Valid
25	0.361	0.390	Valid
26	0.361	0.584	Valid
27	0.361	0.586	Valid
28	0.361	0.549	Valid
29	0.361	0.692	Valid
30	0.361	0.636	Valid
31	0.361	0.504	Valid
32	0.361	0.493	Valid
33	0.361	0.599	Valid
34	0.361	0.611	Valid
35	0.361	0.522	Valid
36	0.361	0.487	Valid
37	0.361	0.512	Valid
38	0.361	0.437	Valid
39	0.361	0.431	Valid
40	0.361	0.373	Valid
41	0.361	0.553	Valid
42	0.361	0.408	Valid
43	0.361	0.489	Valid
44	0.361	0.483	Valid

Setelah melakukan uji keabsahan data, Langkah yang akan dilakukan adalah menguji dari aspek reliabilitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kuesioner menunjukkan konsistensi ketika pengukuran dilakukan berulang kali pada kuesioner yang sama. Uji reliabilitas dapat dihitung menggunakan uji *Cronbach Alpha*.

Berdasarkan (Noor, 2011), kuesioner dianggap reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6. Pada penelitian ini, nilai analisis reliabilitas *Cronbach Alpha* yang dihitung menggunakan SPSS adalah 0,943 untuk 44 item yang diuji, sehingga dapat dibuat kesimpulan bahwa kuesioner ini reliabel secara keseluruhan. Nilai *Cronbach Alpha* jika item dihapus dapat dilihat pada tabel berikut.

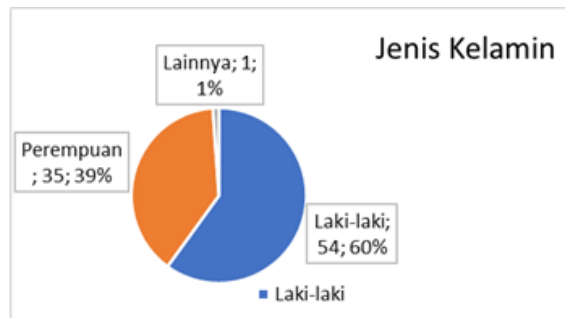
Tabel 3. Tabel Nilai Acuan dan Nilai *Croch Alpha*

No Item	Nilai Acuan	Nilai Cronch Apha	Keterangan
1	0.6	0.942	Kredibel
2	0.6	0.941	Kredibel
3	0.6	0.940	Kredibel
4	0.6	0.941	Kredibel
5	0.6	0.942	Kredibel
6	0.6	0.939	Kredibel
7	0.6	0.941	Kredibel
8	0.6	0.942	Kredibel
9	0.6	0.941	Kredibel
10	0.6	0.941	Kredibel
11	0.6	0.941	Kredibel
12	0.6	0.941	Kredibel
13	0.6	0.940	Kredibel
14	0.6	0.940	Kredibel
15	0.6	0.940	Kredibel
16	0.6	0.941	Kredibel
17	0.6	0.942	Kredibel
18	0.6	0.942	Kredibel
19	0.6	0.941	Kredibel
20	0.6	0.942	Kredibel
21	0.6	0.940	Kredibel
22	0.6	0.941	Kredibel
23	0.6	0.940	Kredibel
24	0.6	0.941	Kredibel
25	0.6	0.943	Kredibel
26	0.6	0.941	Kredibel
27	0.6	0.941	Kredibel
28	0.6	0.941	Kredibel
29	0.6	0.940	Kredibel
30	0.6	0.941	Kredibel
31	0.6	0.941	Kredibel
32	0.6	0.942	Kredibel
33	0.6	0.941	Kredibel
34	0.6	0.941	Kredibel
35	0.6	0.942	Kredibel
36	0.6	0.942	Kredibel
37	0.6	0.942	Kredibel
38	0.6	0.942	Kredibel
39	0.6	0.942	Kredibel
40	0.6	0.942	Kredibel
41	0.6	0.941	Kredibel
42	0.6	0.942	Kredibel
43	0,6	0,942	Kredibel
44	0,6	0,942	Kredibel

Analisis Deskriptif Responden

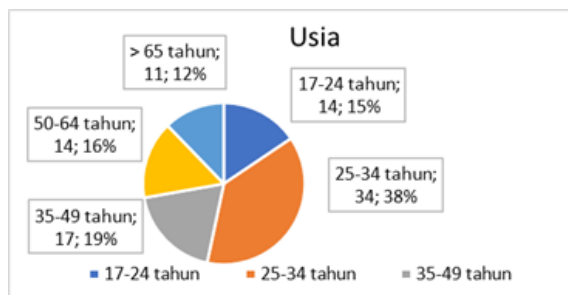
Setelah memastikan bahwa 30 responsden yang dikumpulkan melalui kuesioner valid dan reliabel, maka dikumpulkan data hingga sebanyak 110 responsden. Namun setelah disortir, data yang layak dan lengkap sebanyak 90 responsden. Hal ini karena beberapa responsden tidak mengisi secara lengkap kuesioner sehingga data dikeluarkan dari objek penelitian ini. Berikut analisis deskriptif 90 responsden:

Berdasarkan data jenis kelamin dari 90 responsden, 60% responsden adalah laki laki (54 orang) dan 39 % adalah perempuan (35 orang) sementara 1% responsden memilih lainnya (1 orang).



Gambar 2. jenis kelamin responden
Sumber: Olah Data Penulis, 2024

Berdasarkan data yang terkumpul, dari 90 responsden 38% responsden berusia 25-34 tahun (34 orang), 19% responsden berusia 35-49 tahun (17 orang), 16% responsden berusia 50-64 tahun (14 orang), 15% responsden berusia 17-24 tahun (14 orang) serta 12% responsden berusia > 65 tahun (11 orang).



Gambar 3. Usia Responden
Sumber: Olah Data Penulis, 2024

Berdasarkan data yang terkumpul, dari 90 responsden 50% responsden adalah Pegawai Swasta (44 orang), 16% responsden adalah Pegawai Negeri (14 orang), 12% responsden adalah pelajar atau mahasiswa (10 orang), 11%.



Gambar 4. Usia Responden
Sumber: olah data

Responden adalah pensiunan (10 orang) dan 11% responden lainnya (10 orang) seperti bisnis, karyawan BUMD, Buruh, Freelance, Guru, Konsultan, dan sedang mencari pekerjaan.

Analisis Statistik Deskriptif

Dari total 90 responden, maka berikut variasi jawaban yang diperoleh dari responden.

Tabel 4. Tabel Analisis Statistik Deskriptif

No Item	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat Setuju	Total
Jalan_1	2	3	7	71	7	90
Jalan_2	2	6	2	66	14	90
Jalan_3	1	2	4	67	16	90
Jalan_4	1	2	10	62	15	90
Jalan_5	0	4	16	60	10	90
Jalan_6	1	6	6	66	11	90
Jalan_7	1	1	3	73	12	90
Jalan_8	1	4	10	62	13	90
Airbersih_1	0	6	3	71	10	90
Airbersih_2	0	0	5	67	18	90
Airbersih_3	0	0	3	68	19	90
Airbersih_4	0	0	2	69	19	90
Salurandrainase_1	1	0	10	66	13	90
Salurandrainase_2	0	6	7	62	15	90
Salurandrainase_3	1	4	10	61	14	90
Salurandrainase_4	0	6	11	60	13	90
Sistempersampahan_1	1	3	9	69	8	90
Sistempersampahan_2	0	1	5	75	9	90
Sistempersampahan_3	1	0	1	69	19	90
Sistempersampahan_4	0	1	5	71	13	90
Saluranlimbah_1	0	1	10	69	10	90
Saluranlimbah_2	0	0	10	68	12	90
Saluranlimbah_3	0	0	9	69	12	90
Saluranlimbah_4	0	2	11	68	9	90
Balaipertemuan_1	1	2	6	67	14	90
Balaipertemuan_2	1	2	7	66	14	90
Balaipertemuan_3	1	1	3	67	18	90
Balaipertemuan_4	1	0	7	68	14	90
Fasilitasolahraga_1	0	2	9	66	13	90
Fasilitasolahraga_2	0	4	7	66	13	90
Fasilitasolahraga_3	0	3	6	66	15	90
Fasilitasolahraga_4	1	10	8	60	11	90
Shelterbus_1	5	51	14	18	2	90
Shelterbus_2	6	52	15	15	2	90
Shelterbus_3	6	55	13	15	1	90
Shelterbus_4	5	52	15	16	2	90
Jaringanlistrik_1	0	3	5	58	24	90
Jaringanlistrik_2	0	1	6	59	24	90
Jaringanlistrik_3	0	2	8	57	23	90
Jaringanlistrik_4	0	1	3	64	22	90
Tokopenyediagas_1	1	0	3	66	20	90
Tokopenyediagas_2	0	0	4	67	19	90
Tokopenyediagas_3	0	1	2	67	20	90
Tokopenyediagas_4	0	0	4	68	18	90

Data jawaban responden dianalisis untuk menghitung nilai rata-rata (mean) dan total (sum) berdasarkan pembobotan sesuai skala Likert yang digunakan, yaitu: 1 untuk "Sangat Tidak Setuju," 2 untuk "Tidak Setuju," 3 untuk "Ragu-Ragu," 4 untuk "Setuju," dan 5 untuk "Sangat Setuju." Hasil perhitungan tersebut disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 5. Tabel Nilai Sum *Mean* Tiap *Item*

No Item	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat Setuju	Total
Jalan 1	2	6	21	284	35	348
Jalan 2	2	12	6	264	70	354
Jalan 3	1	4	12	268	80	365
Jalan 4	1	4	30	248	75	358
Jalan 5	0	8	48	240	50	346
Jalan 6	1	12	18	264	55	350
Jalan 7	1	2	9	292	60	364
Jalan 8	1	8	30	248	65	352
Airbersih 1	0	12	9	284	50	355
Airbersih 2	0	0	15	268	90	373
Airbersih 3	0	0	9	272	95	376
Airbersih 4	0	0	6	276	95	377
Salurandrainase 1	1	0	30	264	65	360
Salurandrainase 2	0	12	21	248	75	356
Salurandrainase 3	1	8	30	244	70	353
Salurandrainase 4	0	12	33	240	65	350
Sistempersampahan 1	1	6	27	276	40	350
Sistempersampahan 2	0	2	15	300	45	362
Sistempersampahan 3	1	0	3	276	95	375
Sistempersampahan 4	0	2	15	284	65	366
Saluranlimbah 1	0	2	30	276	50	358
Saluranlimbah 2	0	0	30	272	60	362
Saluranlimbah 3	0	0	27	276	60	363
Saluranlimbah 4	0	4	33	272	45	354
Balaipertemuan 1	1	4	18	268	70	361
Balaipertemuan 2	1	4	21	264	70	360
Balaipertemuan 3	1	2	9	268	90	370
Balaipertemuan 4	1	0	21	272	70	364
Fasilitasolahraga 1	0	4	27	264	65	360
Fasilitasolahraga 2	0	8	21	264	65	358
Fasilitasolahraga 3	0	6	18	264	75	363
Fasilitasolahraga 4	1	20	24	240	55	340
Shelterbus 1	5	102	42	72	10	231
Shelterbus 2	6	104	45	60	10	225
Shelterbus 3	6	110	39	60	5	220
Shelterbus 4	5	104	45	64	10	228
Jaringanlistrik 1	0	6	15	232	120	373
Jaringanlistrik 2	0	2	18	236	120	376
Jaringanlistrik 3	0	4	24	228	115	371
Jaringanlistrik 4	0	2	9	256	110	377
Tokopenyediagas 1	1	0	9	264	100	374
Tokopenyediagas 2	0	0	12	268	95	375
Tokopenyediagas 3	0	2	6	268	100	376
Tokopenyediagas 4	0	0	12	272	90	374

Nilai Jenjang Interval

Analisis jenjang interval diperlukan untuk menentukan kategori setiap item atau variabel berdasarkan skala Likert yang digunakan dalam kuesioner, yaitu: "Sangat

Tidak Setuju," "Tidak Setuju," "Ragu-Ragu," "Setuju," atau "Sangat Setuju." Perhitungan jenjang interval Mengacu pada rumus dibawah ini:

$$NJI = (N \text{ tertinggi} - N \text{ terendah}) / \text{Jumlah Kriteria (Sugiyono, 2013)}$$

Keterangan:

N tertinggi : nilai tertinggi pada skala likert (5)

N terendah : nilai terendah pada skala likert (1)

Jumlah kriteria pertanyaan : 5

Sehingga

$$NJI = (5 - 1) / 5 \\ = 0.8$$

Dengan demikian, maka interval dari kriteria nilai jenjang interval adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Kelas Interval berdasarkan Skor dari Responden

Kelas Interval	Keterangan
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Ragu-ragu
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Berdasarkan nilai jenjang interval tersebut, maka berikut kelas interval dari setiap item jawaban:

Tabel 7. Kelas Interval berdasarkan Skor dari Responden

No Item	Sum	Mean	Keterangan
Jalan_1	348	3,87	Setuju
Jalan_2	354	3,93	Setuju
Jalan_3	365	4,06	Setuju
Jalan_4	358	3,98	Setuju
Jalan_5	346	3,84	Setuju
Jalan_6	350	3,89	Setuju
Jalan_7	364	4,04	Setuju
Jalan_8	352	3,91	Setuju
Airbersih_1	355	3,94	Setuju
Airbersih_2	373	4,14	Setuju
Airbersih_3	376	4,18	Setuju
Airbersih_4	377	4,19	Setuju
Salurandrainase_1	360	4	Setuju
Salurandrainase_2	356	3,96	Setuju
Salurandrainase_3	353	3,92	Setuju
Salurandrainase_4	350	3,89	Setuju
Sistempersampahan_1	350	3,89	Setuju
Sistempersampahan_2	362	4,02	Setuju
Sistempersampahan_3	375	4,17	Setuju
Sistempersampahan_4	366	4,07	Setuju
Saluranlimbah_1	358	3,98	Setuju
Saluranlimbah_2	362	4,02	Setuju
Saluranlimbah_3	363	4,03	Setuju
Saluranlimbah_4	354	3,93	Setuju
Balaipertemuan_1	361	4,01	Setuju
Balaipertemuan_2	360	4	Setuju
Balaipertemuan_3	370	4,11	Setuju
Balaipertemuan_4	364	4,04	Setuju

No Item	Sum	Mean	Keterangan
Fasilitasolahraga_1	360	4	Setuju
Fasilitasolahraga_2	358	3,98	Setuju
Fasilitasolahraga_3	363	4,03	Setuju
Fasilitasolahraga_4	340	3,78	Setuju
Shelterbus_1	231	2,57	Tidak Setuju
Shelterbus_2	225	2,5	Tidak Setuju
Shelterbus_3	220	2,44	Tidak Setuju
Shelterbus_4	228	2,53	Tidak Setuju
Jaringanlistrik_1	373	4,14	Setuju
Jaringanlistrik_2	376	4,18	Setuju
Jaringanlistrik_3	371	4,12	Setuju
Jaringanlistrik_4	377	4,19	Setuju
Tokopenyediagas_1	374	4,16	Setuju
Tokopenyediagas_2	375	4,17	Setuju
Tokopenyediagas_3	376	4,18	Setuju
Tokopenyediagas_4	374	4,16	Setuju

Garis Kontinum dan Presentasi Skoring

Untuk mempermudah interpretasi data, digunakan pendekatan garis kontinum. Pengukuran melalui skoring dihitung menggunakan rumus berikut:

$$X = F / N \times 100\% \text{ (Santoso et al., 2022)}$$

Keterangan:

X : Jumlah persentase jawaban

F : Jumlah jawaban atau frekuensi

N : Jumlah responden (90)

Penghitungan garis kontinum dilakukan berdasarkan persentase yang diperoleh. Langkah-langkah untuk menentukan interval persentase adalah sebagai berikut:

Menghitung Nilai Skor Total Terbesar dan Terkecil

- Jumlah subjek penelitian: 90 orang
- Rasio pengukuran terbesar: 5
- Rasio pengukuran terkecil: 1

Diperoleh:

- Skor total terbesar: $90 \times 5 = 450$
- Skor total terkecil: $90 \times 1 = 90$

Menghitung Persentase Setiap Atribut Pernyataan

Menurut (Muhson, 2006), persentase setiap atribut ditentukan dengan rumus:

$$\% = (\text{Skor Total Atribut} / \text{Jumlah skor terbesar}) \times 100\%$$

$$\% \text{ terbesar} = (450/450) \times 100\% = 100\%$$

$$\% \text{ terkecil} = (90/450) \times 100\% = 20\%$$

Menentukan Rentang Persentase dan Interval

$$\text{Rentang \%} = \text{Persentase terbesar} - \text{Persentase terkecil}$$

Nilai rentangnya adalah $100\% - 20\% = 80\%$. Jika nilai rentang dibagi 5 skala pengukuran maka akan diperoleh nilai interval persentase sebesar 16%,

Kriteria Interpretasi Skor

Berdasarkan hasil perhitungan, kriteria interpretasi skor dapat disusun sesuai interval persentase sebagai berikut:

Tabel 8. Interpretasi Presentase Jawaban Responden

Persentase	Range Garis Kontinum
20% - 36%	Sangat Tidak Setuju
> 36% - 52%	Tidak Setuju
> 52% - 68%	Ragu-ragu
> 68% - 84%	Setuju
> 84% - 100%	Sangat Setuju

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil pengukuran persepsi masyarakat, dari total 90 responden, sebanyak 13 orang memiliki persepsi sedang terhadap prasarana permukiman di Lingkungan Pulau Mas, Kota Magelang, sementara 77 orang memiliki persepsi tinggi. Tidak ada responden yang memiliki persepsi rendah terhadap prasarana permukiman di wilayah tersebut.
2. Berdasarkan evaluasi persepsi terhadap prasarana, hasil kuesioner menunjukkan nilai rata-rata sebagai berikut
 - Shelter bus: 50,20% (terendah)
 - Jalan: 78,80%
 - Fasilitas olahraga: 78,95%
 - Saluran limbah: 79,80%
 - Sistem persampahan: 80,75%
 - Balai pertemuan: 80,80%
 - Air bersih: 82,25%
 - Jaringan listrik: 83,15%
 - Toko penyedia gas: 83,35% (tertinggi)
3. Berdasarkan metode AHP (Analytic Hierarchy Process), prioritas perbaikan prasarana di Lingkungan Pulau Mas adalah sebagai berikut:
 - Fasilitas olahraga (23,2%)
 - Pengelolaan air limbah (22,7%)
 - Sistem air bersih (16%)
 - Shelter bus (10,4%)
 - Drainase (8,6%)
 - Pengelolaan persampahan (4,5%)
 - Balai warga (3,5%)
 - Jalan kolektor (3,1%)
 - Jalan lingkungan (3%)
 - Jaringan listrik (2,7%)
 - Penyediaan gas (2,2%).

Saran

1. Untuk meningkatkan persepsi masyarakat terhadap prasarana permukiman, perlu dilakukan upaya peningkatan, terutama dalam penyediaan shelter angkutan di area sekitar 50 meter dari Lingkungan Pulau Mas.
2. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan metode lain untuk mengidentifikasi dan meningkatkan kondisi lingkungan di Pulau Mas.
3. Selain itu, peneliti mendatang dapat mencari proses pemecahan masalah dari aspek yang memengaruhi persepsi masyarakat terhadap prasarana permukiman, sehingga rekomendasi yang dihasilkan dapat lebih komprehensif.

Penelitian ini hanya mengkaji persepsi masyarakat tanpa mengaitkannya secara mendalam dengan aspek sosial-ekonomi, demografi, atau latar belakang pendidikan responden, yang dapat memengaruhi cara individu memersepsikan kualitas prasarana, pendekatan kuantitatif yang digunakan melalui kuesioner belum

dilengkapi dengan metode kualitatif seperti wawancara mendalam atau FGD, sehingga tidak menggambarkan alasan di balik persepsi masyarakat secara detail. Kedepannya peneliti akan mencoba Menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif agar analisis persepsi tidak hanya terbatas pada angka, tetapi juga menggambarkan latar belakang pemikiran masyarakat terhadap kondisi prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Doxiadis, C. (n.d.). *Ekistics: An Introduction to the Science of Human Settlements* 1968. London, Hutchinson.
- Aditiya, T., Amin, C., & Sarasati, C. (2021). Desain Interior Lobby, Ballroom, Dan Convention Hall Hotel Yang Responsif Di Masa Pandemi. *Jurnal Arsitektur Kolaborasi*
<https://jurnal.kolaborasi.unpand.ac.id/index.php/KOLABORASI/article/view/12>
- Yuliardi, I. S., Susanti, A. D., & Saraswati, R. S. (2021). Identifikasi Kelayakan Obyek Wisata Alam Dengan Pendekatan 4a (Attraction, Amenity, Accesibility, Dan Ancillary). *Jurnal Arsitektur Kolaborasi*.
<https://www.academia.edu/download/75755828/11.pdf>
- Tjuk, K., & Suparti, A. S. (1997). *Perumahan dan Permukiman yang berwawasan Lingkungan*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- Amarulla, O. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Sampling dan Teknik Analisis Data*. Bogor: Universitas Pertahanan.
- Azzahro, A. C., Efendi, M., & Charits, M. (2023). PERENCANAAN ULANG SALURAN DRAINASE BERWAWASAN LINGKUNGAN PADA PERUMAHAN SAWOJAJAR 2 RW12, DESA SEKARPURO, KABUPATEN *Jurnal Online Skripsi*
<http://jurnal.polinema.ac.id/index.php/jos-mrk/article/view/3716>
- Bambang, P., & Lutfi, J. M. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bungin, B. (2005). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. digilib.alfithrah.ac.id.
https://digilib.alfithrah.ac.id/index.php?p=show_detail&id=31
- Chaplin, J. P. (2011). *Kamus lengkap psikologi*. library.stik-ptik.ac.id.
<https://library.stik-ptik.ac.id/detail?id=44941&lokasi=lokal>
- Cowen, A. S., & Keltner, D. (2021). Semantic Space Theory: A Computational Approach to Emotion. *Trends in Cognitive Sciences*, 25(2), 124–136.
<https://doi.org/10.1016/j.tics.2020.11.004>
- Doxiadis, C. (n.d.). *Ekistics: An Introduction to the Science of Human Settlements* 1968. London, Hutchinson.
- Fitriah, R. P., & Fitriati, R. (2023). Transformasi Perkotaan Melalui Kolaborative Governance Dalam Program Tangerang Gemilang Berbasis Smart City. *Journal Publicuho*.
<http://journalpublicuho.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/267>
- Grigg, N. S. (1988). *Infrastructure engineering and management*. oti.gov.
<https://www.osti.gov/biblio/7035086>
- Harvey, D. (2002). Social justice and the city. *The Spaces of Postmodernity*, in MJ Dear & S. Flusty
- Howard, G., Bogh, C., Goldstein, G., & ... (2003). *Healthy villages: A guide for communities and community health workers*. Appropriate
<https://search.proquest.com/openview/d9d5caab4e20b9f3e036df3e42ebd3ff/1?pq-origsite=gscholar&cbl=25518>

- Idris, I. (2015). Landmark Kota Medan (Persepsi dalam Arsitektur) Studi Kasus: Istana Maimun. [repository.usu.ac.id.
https://repository.usu.ac.id/handle/123456789/80325](https://repository.usu.ac.id/handle/123456789/80325)
- King, E., Smith, M. P., Wilson, P. F., & Williams, M. A. (2021). Digital Responses of UK Museum Exhibitions to the COVID-19 Crisis, March – June 2020. *Curator*, 64(3), 487–504. <https://doi.org/10.1111/cura.12413>
- Muhson, A. (2006). Teknik analisis kuantitatif. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. https://www.academia.edu/download/62381283/Analisis_Kuantitatif20200316-34573-y278dq.pdf
- Noor, J. (2011). Metodologi penelitian. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. https://repository.unsri.ac.id/73874/18/RAMA_87205_06051381722058_0005026703_0021126802_03.pdf
- Nova, G. S. (2022). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Nasabah Terhadap Pembiayaan Bank Ntb Syariah Di Kecamatan Lunyuk. *Journal of Innovation Research and Knowledge*. <https://www.bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/1437>
- Rosyada, A. (2014). KARAKTERISTIK PERUMAHAN BERWAWASAN LINGKUNGAN DI KOTA SEMARANG (Studi Kasus: Perumahan Bukit Semarang Baru Kota Semarang). [repository.unissula.ac.id.
http://repository.unissula.ac.id/2508/](http://repository.unissula.ac.id/2508/)
- Santoso, S., Kusnanto, E., & ... (2022). Perbandingan Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Serta Aplikasinya dalam Penelitian Akuntansi Interpretatif. ... *Jurnal Ekonomi Dan* <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/optimal/article/view/4457>
- Sarwono, S. W. (1992). Psikologi lingkungan. [library.stik-ptik.ac.id.
https://library.stik-ptik.ac.id/detail?id=23449&lokasi=lokal](https://library.stik-ptik.ac.id/detail?id=23449&lokasi=lokal)
- Tjuk, K., & Suparti, A. S. (1997). Perumahan dan Permukiman yang berwawasan Lingkungan. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- UN-Habitat. (2004). The challenge of slums: global report on human settlements 2003. Management of Environmental Quality: An International <https://doi.org/10.1108/meg.2004.15.3.337.3>
- Aditiya, T., Amin, C., & Sarasati, C. (2021). Desain Interior Lobby, Ballroom, Dan Convention Hall Hotel Yang Responsif Di Masa Pandemi. *Jurnal Arsitektur* <https://jurnal.kolaborasi.unpand.ac.id/index.php/KOLABORASI/article/view/12>
- Yuliardi, I. S., Susanti, A. D., & Saraswati, R. S. (2021). Identifikasi Kelayakan Obyek Wisata Alam Dengan Pendekatan 4a (Attraction, Amenity, Accesibility, Dan Ancilliary). *Jurnal Arsitektur Kolaborasi*. <https://www.academia.edu/download/75755828/11.pdf>